

REGULASI DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KURANG MAMPU DI SMK MUHAMMADIYAH TEPUS DAN SMAN 1 TANJUNGSARI GUNUNGKIDUL

Ahmad Zuhdhi¹

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

zudisahmad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan regulasi diri dan motivasi berprestasi siswa kurang mampu di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari. Sekolah menengah menjadi salah satu sarana dari pemerintah untuk memberikan Pendidikan baik pengetahuan maupun karakter kepada siswa pada umumnya. Kondisi ekonomi siswa kurang mampu menjadi penghambat yang nyata bagi terlaksananya pendidikan siswa, akan tetapi banyak ditemui siswa kurang mampu yang berprestasi di kalangan siswa sekolah menengah. Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah di kabupaten Gunungkidul dengan subyek penelitian ini berjumlah 4 siswa dengan rincian 2 dari SMK Muhammadiyah Tepus dan 2 dari SMA Negeri 1 Tanjungsari yang termasuk dalam kategori siswa kurang mampu dan berprestasi yang dibuktikan dengan dokumen dari sekolah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* regulasi diri yang baik yang ditunjukkan dengan terpenuhinya semua indikator regulasi diri yaitu: 1) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi pemikiran, 2) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perilaku, 3) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perasaan, 4) Kemampuan siswa dalam menghasilkan Tindakan, 5) Kemampuan siswa dalam menghasilkan perencanaan, 6) Kemampuan siswa dalam mengatur strategi pencapaian, 7) Kemampuan siswa dalam mengadaptasi diri, 8) Kemampuan siswa dalam mengevaluasi belajar, 8) Kemampuan siswa dalam mengatur kognisi. *Kedua* Motivasi berprestasi dimiliki oleh semua subyek ditunjukkan dengan terpenuhinya semua indikator motivasi berprestasi yaitu: 1) Mengetahui perubahan energi, 2) Mengetahui tumbuhnya perasaan, 3) Reaksi mencapai tujuan, 4) Mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, 5) Pemenuhan kebutuhan individual, 6) Menyukai tantangan. *Ketiga*, semua subyek menunjukkan bahwa regulasi diri yang baik dapat menumbuhkan motivasi dalam diri (intrinsik) maupun dari luar

(ekstrinsik) yang dapat berwujud berbeda-beda dari satu siswa dengan yang lain.

Kata Kunci: Siswa Kurang Mampu, Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi.

Abstract

This research aims to describe self-regulation and motivation of high-achieving students of low-income family at SMK (Vocational High School) Muhammadiyah Tepus and SMA (Senior High School) 1 Tanjungsari GunungKidul. Secondary school becomes government's means to provide a good education of knowledge and character to students in their age. The economic condition of the students of low-income family becomes a real obstacle for students' education. Nevertheless, many high-achieving students of low-income family are found in the secondary school. This research was conducted at SMK Muhammadiyah Tepus and SMAN 1 Tanjungsari GunungKidul. There were 4 high-achieving students proven by documents collected from their school participating as the subject of the research in which 2 students were from SMK Muhammadiyah Tepus and the other 2 students were from SMAN 1 Tanjungsari Gunungkidul. This research carried out a qualitative approach. The research data were collected from observation, interview, and documentation, while the collected data were analysed using a qualitative descriptive analysis. The findings show that) Firstly, a good self-regulation is shown by all research subjects proven by all self-regulation indicators that have been met that include: 1) students' ability to activate their thinking, 2) students' ability to activate their behaviour, 3) students' ability to activate their feeling, 4) students' ability to generate their action, 5) students' ability to generate plans, 6) students' ability to manage achievement strategies, 7) students' ability to adapt themselves, 8) students' ability to evaluate learning, 9) students' ability to regulate cognition. Secondly, achievement motivation of all research subjects is shown by the all met-indicators of achievement motivation that include: 1) knowing energy changes, 2) knowing the growing feeling, 3) reaction of achieving goal, 4) releasing high-levelled effort, 5) fulfilment of individual needs, 6) enjoying challenges. Thirdly, all research subjects show that good self-regulation can foster an achievement motivation from the inside (intrinsically) or from outside (extrinsically) that can be realized differently from one student to other students causing them to keep doing their best to achieve what they desire despite their limited economic condition.

Keywords: Students of Low-Income Family, Self-Regulation, Achievement Motivation

A. PENDAHULUAN

Regulasi diri merupakan upaya seseorang mengontrol diri sendiri dalam berbagai proses kehidupannya (Fitriya & Lukmawati, 2010). Regulasi diri adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk kemudian dievaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya. Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan untuk kemudian mengimplementasikan pada perilakunya guna mencapai kesuksesan dalam pekerjaan, serta dengan hubungan dengan orang lain (Apranadyanti, 2010).

Regulasi diri merujuk pada kemampuan siswa atau seseorang dalam mengatur dan mengendalikan diri dengan memperhatikan emosi, kognisi dan perilaku, untuk mencapai tujuan baik personal maupun sosial dengan melibatkan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Seiring dengan berkembangnya kemampuan kognisi siswa, regulasi diri semakin kompleks dan efektif digunakan (Santrock 2007).

Manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan lain, seperti yang dikemukakan David C. McClelland (Thoha, 2008, h.235). McClelland menyebutkan adanya motivasi pada diri individu, motivasi berprestasi ialah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mencapai sukses atau memperoleh yang menjadi tujuan akhir dari tugas atau kompetisi yang diberikan. Tumbuhnya motivasi berprestasi disekolah dipengaruhi oleh siswa, guru, orangtua dan lingkungan sosial

siswa.

Maka dari itu penerapan regulasi diri dan motivasi berprestasi Sekolah Menengah diharapkan dapat memunculkan dampak yang signifikan bagi perkembangan dan kemajuan siswa di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri Tanjungsari. Salah satunya siswa dapat mengatur dirinya dengan baik dalam menempuh banyaknya jadwal di sekolah maupun agenda di luar sekolah dan di rumah. Disamping itu mereka dapat termotivasi dalam setiap proses belajar mengajar sehingga mereka mampu berkompetisi dalam meraih prestasi yang akan berdampak baik bagi kedewasaan siswa dan tercapainya cita-citamas depan yang cerah. Regulasi diri subjek sangat dipengaruhi oleh kecenderungan diri yang menghendaki otonomi dan ingin hidup mandiri sebagai individu yang mulai dewasa. Selanjutnya, kemandirian atau kedewasaan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan usaha mencapai tujuan dengan meregulasi diri.¹

Dari hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari ditemukan banyak sekali siswa yang kurang mampu yang tercantum dalam data kedua sekolah tersebut. Hal ini juga didukung oleh bukti bahwa banyak dari mereka merupakan penerima bantuan dari pemerintah, swasta maupun sekolah. Dari hasil wawancara awal dari kedua pihak sekolah bahwasanya sekolah mendukung Gerakan wajib belajar 12 tahun dan memberikan banyak kemudahan siswa untuk bersekolah tanpa harus takut dibebani masalah biaya. Dengan kemudahan-kemudahan tersebut hasilnya banyak dari siswa kurang mampu dapat membanggakan kedua sekolah tersebut dengan berprestasi dikancah kabupaten hingga nasional.

¹ Aftina Nurul Husna, Frieda N.R. Hidayati, Jati Ariati. (2014). *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi. Jurnal Psikologi Undip. Vol.13 No.1.*

Dengan demikian, sesuai dengan teori dan judul tentang regulasi diri dan motivasi siswa berprestasi, dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu tentang bagaimana regulasi diri dan motivasi berprestasi siswa kurang mampu di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMA Negeri 1 Tanjungsari. Alasan peneliti dalam memilih dua variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu terdapat beberapa siswa kurang mampu yang memiliki regulasi diri yang cukup baik serta motivasi berprestasi yang tinggi dari hasil wawancara awal dengan para siswa dan guru di kedua sekolah tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur strategi pencapaian, menentukan target, serta memikirkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan dan pada akhirnya mampu mengevaluasi kesuksesannya dalam belajar sehingga menyebabkan mereka memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.²

Regulasi diri dalam belajar adalah suatu proses dalam diri siswa yang dapat mengatur dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan, dan penetapan tindakan yang akan dilakukan. Selain itu siswa juga dapat mengatur pencapaian dan aksi dari perencanaan tindakan tersebut, hingga selanjutnya dapat mengevaluasi kesuksesan, memberi penghargaan atas pencapaian, dan menentukan target prestasi

² Ahmar, Dewi Satria, (2016), Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar, Jurnal Sainsmat., Vol 5 No 1, Hlm. 11.

yang lebih tinggi.³

Berdasarkan definisi regulasi diri yang dikemukakan menurut para ahli diatas, regulasi diri dapat diukur atau diketahui dengan indicator tertentu. Regulasi diri mempunyai 9 indikator yang dapat dijadikan acuan pada penelitian ini. Adapun 9 indikator tersebut antara lain yaitu :

- a. Kemampuan siswa dalam mengaktivasi pemikiran.
- b. Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perilaku
- c. Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perasaan
- d. Kemampuan siswa dalam menghasilkan tindakan
- e. Kemampuan siswa dalam menghasilkan perencanaan
- f. Kemampuan siswa dalam mengatur strategi pencapaian
- g. Kemampuan siswa dalam mengadaptasi diri
- h. Kemampuan siswa dalam mengevaluasi belajar
- i. Kemampuan siswa dalam mengatur kognisi

Berdasarkan perspektif Islam, Allah SWT telah menjelaskan tentang regulasi diri yang terdapat di dalam beberapa ayat Al-Quran melalui firman-Nya, agar manusia yang beriman dan bertaqwa mampu mengamalkannya sehingga hidup manusia menjadi selamat dan lebih baik. Manusia hanya bisa berusaha, sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Allah SWT, serta pasrah dan menyerahkan hasil usahanya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 112 dan 218 :

³ Frisikilia, Ochteria., Winata Hendri, (2018), Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1 No. 2, Hlm.41.

Artinya : *(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*⁴

" " " " " " " " "

"" " " " "" " "

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁵

Regulasi diri sangat penting dilakukan oleh manusia, sehingga manusia dapat melakukan kontrol terhadap emosi, hawa nafsu yang sifatnya negatif, dan perilaku-perilaku buruk lainnya sebagai salah satu cara dalam mengendalikan diri kita,

Regulasi diri tidak dapat merujuk satu buah proses saja, namun merupakan sekelompok mekanisme yang mendasari individu dalam meregulasi diri sendiri. Regulasi diri dapat dibedakan menjadi regulasi emosi, regulasi pikiran dan regulasi perilaku dimana kemampuan untuk meregulasi emosi dapat dibedakan dengan regulasi pikiran maupun regulasi perilaku.⁶

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan kekuatan pribadi seseorang yang ingin melakukan sesuatu yang terbaik, terpuji, dan berguna bagi orang lain secara inovatif, kreatif, dan tekun memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, kerja

⁴ Q.S Al-Baqarah Ayat 122.

⁵ Q.S Al-Baqarah Ayat 218.

⁶ Berger, A, (2011), *Self-Regulation: Brain, Cognition, And Development*. Washington, DC: American Psychological Association.

keras dan tekun, menyukai tantangan, dan berani mengambil risiko. SDM yang memiliki motivasi berprestasi adalah manusia-manusia unggul yang dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya baik terikat dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.⁷

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai aksi dan perasaan yang berkaitan dengan pencapaian standar keunggulan sikap. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung percaya diri, bertanggung jawab dengan tindakannya, memperhitungkan risiko, membuat perencanaan dengan bijaksana. menghemat waktu.⁸

Berdasarkan kumpulan definisi motivasi berprestasi menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu suatu keadaan yang muncul pada diri seseorang atau individu. Beberapa kemunculan tersebut antara lain yaitu; perubahan energi, tumbuhnya perasaan, reaksi mencapai tujuan, mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, pemenuhan kebutuhan individual, dorongan kekuatan pribadi, dan yang terakhir adalah menyukai tantangan.

Indikator motivasi berprestasi digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa kaitanya dalam belajar dan berprestasi disetiap bidang kehidupan. Indikator-indikator tersebut ditelaah dari kumpulan teori para ahli di atas maka indikator yang disimpulkan adalah mengetahui perubahan energi, mengetahui tumbuhnya perasaan, reaksi mencapai tujuan, mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, pemenuhan

⁷ Sagala, Syaiful, (2017), Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas, Depok: Kencana, hlm. 311.

⁸ Susanto, Ahmad, (2018), Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya, Jakarta: Prenandamedua Group, hlm. 38.

kebutuhan individual, dan menyukai tantangan.

Hasil belajar siswa akan menjadi optimal apabila pada diri mereka ada motivasi. Motivasi ini akan bertalian erat dengan tujuan yang selanjutnya akan mempengaruhi adanya kegiatan. Dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar ini karena dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi. Seorang siswa akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.⁹

3. Siswa Kurang Mampu

Siswa kurang mampu dikategorikan oleh pemerintah menurut Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-16/PB/2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pencairan dan Penyaluran Dana Bantuan Siswa Miskin dan Beasiswa Bakat dan Prestasi. Siswa kurang mampu adalah siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikan anaknya, orang tua miskin atau rumah tangga miskin sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang;
- b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/kayu murahan;
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester;
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain;
- e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik;

⁹ A. M., Sardiman, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 84.

- f. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan;
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah;
- h. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu;
- i. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun;
- j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari;
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik;
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5 ha. Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan; m) Pendidikan tertinggi kepala kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD;
- m. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

4. Regulasi Diri dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kurang Mampu

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara terhadap 4 subyek penelitian maka dapat dijelaskan bahwa semua subyek penelitian memiliki regulasi diri yang baik. Keempat subyek penelitian memiliki semua aspek regulasi diri, yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1 Regulasi Diri

No.	Aspek Regulasi Diri	Nama Subyek			
		Dv	Ym	Dt	Mq
1.	Kemampuan siswa dalam mengaktivasi pemikiran.				
2.	Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perilaku	v			v
3.	Kemampuan siswa mengaktivasi perasaan				
4.	Kemampuan siswa dalam menghasilkan tindakan				
5.	Kemampuan siswa dalam menghasilkan perencanaan				
6.	Kemampuan siswa dalam mengatur strategi pencapaian				
7.	Kemampuan siswa dalam mengadaptasi diri				
8.	Kemampuan siswa dalam mengevaluasi belajar				
9.	Kemampuan siswa dalam mengatur kognisi				

Hasil obsevasi dan wawancara terhadap 4 subyek penelitian maka dapat dijelaskan bahwa semua subyek penelitian memiliki motivasi berprestasi yang baik. Keempat subyek penelitian memiliki semua aspek motivasi berprestasi, yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 2 Motivasi Berprestasi

No.	Aspek Motivasi Berprestasi	Nama Subyek			
		Dv	Ym	Dt	Mq
1.	Perubahan Energi				
2.	Tumbuhnya perasaan				
3.	Reaksi Mencapai Tujuan				
4.	Mengeluarkan Tingkat Usaha Yang Tinggi				
5.	Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Individual				
6.	Dorongan Kekuatan Pribadi				
7.	Menyukai Tantangan				

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa pertama, regulasi diri yang baik yang ditunjukkan oleh semua subyek dengan terpenuhinya semua indikator regulasi diri yaitu:

- a. Secara umum subjek (Dv, Ym, Dt, Mq) memiliki potensi yang sama untuk mengembangkan regulasi diri positif maupun negatif
 - 1) Pada regulasi diri, subjek Dv mampu meregulasi dirinya secara positif dengan cara mengaktivasi pikiran, mengaktivasi perilaku, mengaktivasi perasaan, menghasilkan tindakan, menghasilkan perencanaan, mengatur srategi pencapaian, mengadaptasi diri dan mengevaluasi diri.
 - 2) Pada regulasi diri, subjek Ym mampu meregulasi dirinya secara positif dengan cara mengaktivasi pikiran, mengaktivasi perilaku, mengaktivasi perasaan, menghasilkan tindakan, menghasilkan perencanaan, mengatur srategi pencapaian, mengadaptasi diri dan mengevaluasi diri.
 - 3) Pada regulasi diri, subjek Dt dapat meregulasi dirinya secara positif dengan cara mengaktivasi pikiran, mengaktivasi perilaku, mengaktivasi perasaan, menghasilkan tindakan, menghasilkan perencanaan, mengatur srategi pencapaian, mengadaptasi diri dan mengevaluasi diri.
 - 4) Pada regulasi diri, subjek Mq dapat meregulasi dirinya secara positif dengan cara mengaktivasi pikiran, mengaktivasi perilaku, mengaktivasi perasaan, menghasilkan tindakan, menghasilkan perencanaan, mengatur srategi pencapaian, mengadaptasi diri dan mengevaluasi diri.

b. Secara umum subjek (Dv, Ym, Dt, Mq) memiliki potensi yang sama untuk memotivasi dirinya secara positif maupun negatif

- 1) Pada motivasi berprestasi, subjek Dv dapat memotivasi dirinya secara positif melalui aspek perubahan energi, tumbuhnya perasaan, reaksi mencapai tujuan, mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, pemenuhan kebutuhan individual, menyukai tantangan.
- 2) Pada motivasi berprestasi, subjek Ym dapat memotivasi dirinya secara positif melalui aspek perubahan energi, tumbuhnya perasaan, reaksi mencapai tujuan, mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, pemenuhan kebutuhan individual, menyukai tantangan.
- 3) Pada motivasi berprestasi, subjek Dt dapat memotivasi dirinya secara positif melalui aspek perubahan energi, tumbuhnya perasaan, reaksi mencapai tujuan, mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, pemenuhan kebutuhan individual, menyukai tantangan.
- 4) Pada motivasi berprestasi, subjek Mq dapat memotivasi dirinya secara positif melalui aspek perubahan energi, tumbuhnya perasaan, reaksi mencapai tujuan, mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, pemenuhan kebutuhan individual, menyukai tantangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, regulasi diri yang baik yang ditunjukkan oleh semua subyek dengan terpenuhinya semua indikator regulasi diri yaitu: 1) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi pemikiran, 2) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perilaku, 3) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perasaan, 4) Kemampuan siswa dalam menghasilkan tindakan, 5) Kemampuan siswa dalam

menghasilkan perencanaan, 6) Kemampuan siswa dalam mengatur strategi pencapaian, 7) Kemampuan siswa dalam mengadaptasi diri, 8) Kemampuan siswa dalam mengevaluasi belajar, 9) Kemampuan siswa dalam mengatur kognisi. Kedua, motivasi berprestasi dimiliki oleh semua subyek ditunjukkan dengan terpenuhinya semua indikator motivasi berprestasi yaitu: 1) Mengetahui perubahan energi, 2) Mengetahui tumbuhnya perasaan, 3) Reaksi mencapai tujuan, 4) Mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, 5) Pemenuhan kebutuhan individual, 6) Menyukai tantangan. Ketiga, semua subyek menunjukkan bahwa regulasi diri yang baik dapat menumbuhkan motivasi berprestasi dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang dapat berwujud berbeda-beda dari satu siswa dengan yang lain yang membuat mereka terus berusaha menggapai hal yang diinginkan walaupun dengan keadaan ekonomi terbatas.

C. PENUTUP

Setelah melalui tahapan prosedur penelitian, maka dapat digambarkan bahwa, pertama; regulasi diri yang baik yang ditunjukkan oleh semua subyek di SMK Muhammadiyah Tepus dan SMAN 1 Tanjungsari dengan terpenuhinya semua indikator regulasi diri yaitu: 1) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi pemikiran, 2) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perilaku, 3) Kemampuan siswa dalam mengaktivasi perasaan, 4) Kemampuan siswa dalam menghasilkan tindakan, 5) Kemampuan siswa dalam menghasilkan perencanaan, 6) Kemampuan siswa dalam mengatur strategi pencapaian, 7) Kemampuan siswa dalam mengadaptasi diri, 8) Kemampuan siswa dalam mengevaluasi belajar, 9) Kemampuan siswa dalam mengatur kognisi. Kedua, motivasi berprestasi dimiliki oleh semua subyek ditunjukkan

dengan terpenuhinya semua indikator motivasi berprestasi yaitu: 1) Mengetahui perubahan energi, 2) Mengetahui tumbuhnya perasaan, 3) Reaksi mencapai tujuan, 4) Mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi, 5) Pemenuhan kebutuhan individual, 6) Menyukai tantangan. Ketiga, semua subyek menunjukkan bahwa regulasi diri yang baik dapat menumbuhkan motivasi berprestasi dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang dapat berwujud berbeda-beda dari satu siswa dengan yang lain yang membuat mereka terus berusaha menggapai hal yang diinginkan walaupun dengan keadaan ekonomi terbatas.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti berpandangan bahwa perlunya pengetahuan mengenai regulasi diri dan motivasi siswa yang sekiranya dapat diangkat dan memberikan manfaat serta pembelajaran bagi lembaga pendidikan, orang tua, maupun para siswa. Pengetahuan tentang bermacam-macam teori regulasi diri dan motivasi sangat penting untuk dipelajari dan didalami bagi lembaga pendidikan terutama kepala sekolah, guru karyawan dan lain-lain, sehingga dengan mengetahui teori tersebut, dapat digunakan untuk memotivasi diri sendiri serta memotivasi para siswa. Pengetahuan regulasi diri dan motivasi berprestasi sangat penting dipelajari orang tua sebagai metode dalam mendidik anaknya, karena keluarga adalah tempat utama dalam mendidik anak. Kesuksesan anak serta baik buruknya anak sangat tergantung pendidikan keluarga dimana orang tua faktor utama kunci keberhasilan anak tersebut. Pengetahuan regulasi diri dan motivasi diperlukan siswa sebagai implementasi untuk menumbuhkan regulasi positif serta semangat dalam mengejar cita-citanya, sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar serta masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmar, Dewi Satria. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*. Vol 5 No 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bandura, A. (1991). Social Cognitive Theory Of Self-Regulation. *Organizational Behavior And Human Decision Processe*, 50.
- Bandura, A. (1999). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Asian Journal Of Social Pyschology*, 2.
- Berger, A. (2011). *Self-regulation: Brain, cognition, and development*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Black, S., Porter, L. (2000). *Management: Meeting New Challenges* (2 edition) Reading. Mass: Addison-Wesley.
- Coyne, M. A., Vaske, J. C., Boisvert, D. L., & Wright, J. P. (2015). Sex Differences In The Stability Of Self-Regulation Across Childhood. *Journal Of Development And Life-Course Criminology*, 1(1).
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Frisikilia, Ootheria., Winata Hendri. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1 No. 2.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*.

Bandung : Sinar Baru Al Gesindo.

- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McClelland, D.C. (1967). *The achieving society*. New Jersey: D. Van Nostrand.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Miles, Matthew B; Huberman, A Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Novak, S. P., & Clayton, R. R. (2001). *The Influence Of School Environment And Self-Regulation On Transitions Between Stages Of Cigarette Smoking: A Multilevel Analysis*. *Health Psychology*, 20.
- Purwanto Ngalim. (1990). *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Ryan, R. M., Deci, E. L. (2000). *Intrinsic An Extrinsic Motivations: Classic Definitions And New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sagala, Syaiful. (2017). *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Kencana.
- Saputra, Surya Aziz., Muhari. (2014). *Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau Dari Cita-Cita dan Status Ekonomi Orang Tua di SMAN 5 Madiun*. *Jurnal Character*. Volume 02 Nomor 3.
- Sardiman. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Peneletian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Bandung: CV Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenandamedia Group.

Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation*. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Ed.). *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.

Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation And Motivation: Historical Background, Methodological Developments, And Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1).

Zimmerman, B. J., Schunk, D. H. (2003). *Educational psychology: A century of contributions*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.

Aftina Nurul Husna, Frieda N.R. Hidayati, Jati Ariati. (2014). *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.13 No.1